

**SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS URBAN
(STUDI WARGA KOMPLEK PERUMAHAN PESONA
LANDAK INDAH KELURAHAN BANTA-BANTAENG
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ABDUL MAJID DUKA

NIM 105381109716

03/06/2022

1 ag
Sub Alumni

170034/508/2200
puks

s'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

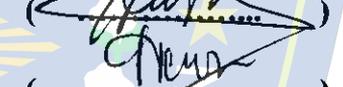
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Abdul Majid Duka, 105381109716** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 316 Tahun 1443 H/2022 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Senin, 28 Maret 2022.

25 Sya'ban 1443 H
Makassar, -----
28 Maret 2022 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	()
Ketua	: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	()
Sekretaris	: Dr. Baharullah, M. Pd	()
Penguji	1 Drs. H. Nurdin, M.Pd	()
	2 Dr. Hidayah Qurisy, M. Pd	()
	3 Dr. Fatimah Azis, M,Pd	()
	4 Risfaisal, S.Pd, M,Pd	()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 5/5 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Solidartas Sosial Komunitas Urba (Studi Warga Kompleks Perumahan Pesona Landak Indah Kelurahan Banta Bantaeng Kec. Rappocini Kota Makassar)

Nama : **Abdul Majid Duka**

NIM : **105381109716**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Sya'ban 1443 H
Makassar, -----
28 Maret 2022 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Nurdin, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.

NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M. Pd.

NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar
90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Abdul Majid Duka
Stambuk : 105381109716
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : Solidaritas Sosial Komunitas Urban

(Studi Warga Komplek Perumahan Pesona Landak Indah Kelurahan Banta-Bantaeng
Kecamatan Rappocini Kota Makassar)

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2022
Yang Membuat Pernyataan

Abdul Majid Duka



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar
90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Abdul majid duka
Stambuk : 105381117816
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2022
Yang Membuat Perjanjian

Abdul Majid Duka

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bersosialisasilah sebab manusia diciptakan berbeda untuk saling kenal mengenal

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat serta hidayanya sehingga saya dapat menyelesaikan sekrip ini. Karya ini saya persembahkan kepada ibu saya yang bernama djauhari duka, yang telah mebesarkan saya dukungan, semangat serta kepercayaan yang diberikan kepada saya dalam melanjutkan keperguruan tinggi. Pencapaian ini saya persembahkan istimewa untuk ibu saya.

Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd. M.Pd., Sebagai pembimbing 2, Segenap dosen jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmunya yang telah diberikan kepada peneliti sejak pertama kali menjadi mahasiswa sampai saat ini dan kepada teman teman Mahasiswa Alila Makassar terimakasih atas dukungan moril dan materi selama tinggal di Makassar.

Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi peneliti selaku calon pendidik dan pembaca pada umumnya. Semoga segala usaha kerja keras kita bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 2022

Abdul Majid Duka

ABSTRAK

Solidaritas Sosial Komunitas Urban (Studi Warga Komplek Perumahan Pesona Landak Indah Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar) masyarakat kompleks perumahan pesona landak indah merupakan masyarakat yang berasal dari berbagai macam daerah dan menetap di kota makassar. rata-rata tingkat pendidikan masyarakat tersebut cenderung tinggi dan profesinya pun bermacam macam. misalnya ada yang berprofesi sebagai dosen, pegawai bank, Pns, Pengusaha, dan ada juga penduduk yang bekerja di Instansi pemerintahan. dengan profesi yang berbeda-beda yang mana mereka bekerja berangkat pagi pulang sore bahkan sampai malam. sehingga secara logika waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat yang ada dilingkungannya pasti kurang dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing dari masyarakat tersebut. di samping itu perumahan pesona landak indah merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, yang terletak di kelurahan banta bantaeng kecamatan rappocini kota makassar yang dilengkapi dengan prasarana umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni yang mana perumahan tersebut sudah cukup lama berdiri sekitar tahun 2000an.

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya, dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia atau manusia dengan kelompok tersebut terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia tidak bisa berinteraksi tanpa adanya manusia yang lain, maka dari itu tersebut manusia memerlukan adanya suatu lingkungan ataupun kelompok-kelompok yang di dalamnya bisa terdapat suatu interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lainnya. Masyarakat kompleks Perumahan Pesona Landak Indah merupakan masyarakat yang berasal dari berbagai macam daerah dan menetap di kota makassar. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat tersebut cenderung tinggi dan profesinya bermacam-macam. Misalnya ada yang berprofesi sebagai Dosen, pegawai Bank, Pns, pengusaha, dan ada juga penduduk yang bekerja di instansi pemerintahan.

KATA KUNCI: solidaritas ,keharmonisaan bertetangga

ABSTRACT

Urban Community Social Solidarity (Study of Residents of the Enchanting Hedgehog Housing Complex, Banta-Bantaeng Sub-district, Rappocini District, Makassar City) the community of the Enchanted Hedgehog housing complex is a community that comes from various regions and lives in Makassar City. the average level of education of the community tends to be high and the professions also vary. for example, there are those who work as lecturers, bank employees, civil servants, entrepreneurs, and there are also residents who work in government agencies. with different professions where they work leaving early in the morning and returning late in the evening and even late at night. so logically the time to interact with the community in their environment must be less due to the busyness of each of these communities. In addition, the Beautiful Hedgehog Enchantment Housing is a collection of houses as part of the settlement, which is located in the Banta Bantaeng Village, Rappocini District, Makassar City, which is equipped with public infrastructure as a result of efforts to fulfill livable houses where the housing has been around for a long time around the 2000s.

The method used is descriptive qualitative. Social interaction is the key to all social life, without social interaction there will be no life together. Humans with other humans will not produce association without social interaction. Basically, social interaction is the main condition for the occurrence of social activities. One of human nature is the desire to live together with other humans, in living together between humans and humans or humans with the group there is a relationship in order to meet their needs.

Humans cannot interact without other humans, therefore humans need an environment or groups in which there can be a social interaction between humans with one another. The people of the Pesona Landak Indah housing complex are people who come from various regions and live in the city of Makassar. The average level of education of the community tends to be high and the professions vary. For example, there are those who work as lecturers, bank employees, civil servants, entrepreneurs, and there are also residents who work in government agencies.

KEYWORDS: solidarity, neighborly harmony

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-nya, serta nikmat kesehatan, kesempatan terlebih nikmat iman dan islam sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam sentiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, yang telah diutus oleh Allah dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia, beliau merupakan manusia yang paling termulia dan merupakan suri teladan yang paling terbaik bagi umatnya, semoga di akhirat kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moral maupun materil. peneliti menyadari tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayah dan ibu saya bernama asruddin duka dan djauhari, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassa, Drs. H. Nurdin, M.Pd ,M.Pd., sebagai pembimbing 1, Dr. Jamaluddin Arifin, S. Pd. M. Pd_ sebagai pembimbing 2, Segenap dosen jurusan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Daftar Isi	iii
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Konsep.....	9
B. Perspektif Para Ahli terkait Solidaritas Sosial	16
C. Kerangka Pikir	27
D. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Focus Penelitian	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Teknik Keabsahan Data	41
J. Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara umum disebut makhluk sosial, artinya setiap individu tidak ada yang dapat hidup tanpa individu lain, karena setiap individu pasti membutuhkan manusia lainnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia menjalankannya melalui berinteraksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan dan melestarikan kehidupannya dan untuk mencapainya terkadang cukup oleh dirinya sendiri. Akan tetapi, untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya, manusia tetap membutuhkan bantuan orang lain bahkan manusia secara psikologis membutuhkan pengakuan dari orang lain. Jadi, terdapat kebutuhan yang tidak mungkin dipenuhinya sendiri, kecuali dengan bantuan orang lain. Artinya manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain terutama dengan orang yang ada dilingkungannya dengan demikian potensi solidaritas diantara masyarakat akan terbentuk, sehingga terciptalah keharmonisan dalam menjalankan kehidupannya dan terintegrasi dengan baik. Dalam perkembangannya, proses interaksi yang berlangsung dengan baik, akan menghasilkan sebuah solidaritas. Jadi, solidaritas juga bisa diartikan sebagai suatu kedekatan emosional yang disebabkan oleh adanya kesamaan “rasa” yang menjadikan mereka lebih intensif dalam berinteraksi dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Namun demikian sebagai makhluk biologis merupakan individu yang mempunyai potensi-potensi diri yang harus dikembangkan. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai pada akhir hidupnya, manusia hidup diantara kelompok-kelompok sosial atau kelompok masyarakat. Sejak manusia lahir dia dibantu dengan orang lain, dalam perjalanan menuju kedewasaan manusia dibina dan diarahkan oleh kedua orang tua selain itu dia juga membutuhkan bantuan dari orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan orang lain membuat manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya (Narwoko, 2016:20).

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi 2 sosial. Pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia atau manusia dengan kelompok tersebut terjadi hubungan dalam rangka memenuhi

kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik (Basrowi, 2011:138). Manusia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan dan melestarikan kehidupannya dan untuk mencapainya terkadang cukup oleh dirinya sendiri. Akan tetapi, untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya, manusia tetap membutuhkan bantuan, pengakuan, toleransi, bahkan penghargaan dari orang lain. Jadi, terdapat kebutuhan yang tidak mungkin dipenuhinya sendiri, kecuali dengan bantuan orang lain. Beberapa kebutuhan biologis, sosial, psikologis ternyata harus dipenuhi melalui interaksi sosial sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik dengan orang lain. Sebagai contoh, untuk dapat makan dengan enak, lezat, dan kenyang harus melibatkan sejumlah orang. Pertama adalah petani padi, sayuran dan palawija, kemudian yang menjualnya di pasar, yang memasaknya, dan akhirnya yang menghidangkannya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Manusia tidak bisa berinteraksi tanpa adanya manusia yang lain, hal tersebut manusia memerlukan adanya suatu lingkungan ataupun kelompok-kelompok yang terdapat suatu interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lainnya. Kelompok sosial yang terbentuk adapun manusia merupakan anggota-anggotanya, seperti keluarga dalam hal ini mencakup kelompok dalam suatu perumahan masyarakat, kemudian kelompok organisasi-organisasi baik itu organisasi kedaerahan, organisasi masyarakat, organisasi kesehatan, maupun

organisasi kesehatan, maupun organisasi kemahasiswaan. Adapun undang-undang yang mengatur tentang permukiman adalah UU No 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Masyarakat kompleks Perumahan Pesona Landak Indah merupakan masyarakat yang berasal dari berbagai macam daerah dan menetap di kota Makassar. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat tersebut cenderung tinggi dan profesinya pun bermacam-macam. Misalnya ada yang berprofesi sebagai Dosen, pegawai Bank, PNS, pengusaha, dan ada juga penduduk yang bekerja di instansi pemerintahan. (BPS KOTA MAKASSAR; series 2019-2021) Dengan profesi yang berbeda-beda yang mana mereka bekerja berangkat pagi pulang sore bahkan sampai malam. Sehingga secara logika waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat yang ada di lingkungannya pasti kurang dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing dari masyarakat tersebut. Di samping itu Perumahan Pesona Landak Indah merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, yang terletak di Kelurahan Banta bantaeng Kecamatan rappocini Kota Makassar yang dilengkapi dengan prasarana umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni yang mana perumahan tersebut sudah cukup lama berdiri sekitar tahun 2000an.

Melihat dari kondisi perumahan Pesona Landak Indah yang terbilang lama dan warga yang menghuninya pun pendatang dan termasuk warga baru juga

di lingkungan Pesona Landak Indah tersebut maka dilihat dari keadaan tersebut tentunya sangat kecil kemungkinan terjalinnya solidaritas sosial yang kuat ini bisa dilihat dari berbagai jenis pekerjaan yang beragam sehingga waktu untuk bersosialisasi dengan masyarakat cenderung tidak memungkinkan. Akan tetapi meskipun sebagian besar penduduk bekerja, mereka tetap meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat yang ada dilingkungannya melalui berbagai kegiatan yang dibuat oleh pengurus RT seperti pengajian rutin, arisan dan adanya grup media sosial Whatsaap. Melalui kegiatan inilah masyarakat di kompleks Pesona Landak Indah Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar terjalin dengan baik bahkan solidaritas pun terbentuk dan terjalin kuat. Fenomena tersebut cukup menarik sebab pada lingkungan penduduk kota masih diketahui hal-hal demikian yang notabennya adalah representasi solidaritas masyarakat pedesaan. Namun tidak demikian halnya ketika berinteraksi dengan dan bersosialisasi dengan penduduk sekitar diluar perumahan, yang cenderung apatis satu sama lain, entah dari penduduk perumahan itu sendiri ataupun warga sekitaran diluar area perumahan keharmonisan sosial yang terjalin antara warga perumahan harus di sayangkan tidak dapat berimbas pada warga diluar area perumahan. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimanakah interaksi dan solidaritas sosial yang terjalin pada warga yang tinggal di kompleks perumahan Pesona Landak Indah dan hubungan sosial antara warga dalam perumahan dan warga sekitar diluar area perumahan di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan mengangkat judul **“Solidaritas Sosial**

(Studi Warga kompleks Pesona Landak Indah Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terbentuknya solidaritas pada masyarakat perumahan Pesona Landak Indah Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Bagaimana bentuk solidaritas yang terdapat pada masyarakat Perumahan Pesona Landak Indah Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Bagaimana Masyarakat Perumahan Pesona Landak Indah Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatasi masaalah sosialnya dengan warga sekitar(tetangga di luar kompleks perumahan)yang cenderung kurang harmonis ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penclitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Proses Terbentuknya Solidaritas Pada Masyarakat Perumahan Pesona Landak Indah Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk Mengetahui Proses Bentuk Solidaritas Yang Terdapat Pada Masyarakat Perumahan Pesona Landak Indah Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3. Untuk Mengetahui Masyarakat Perumahan Pesona Landak Indah Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatasi masalah sosialnya dengan warga sekitar(tetangga di luar kompleks perumahan)yang cenderung kurang harmonis

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu sosiologi dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian ilmu Sosiologi khususnya yang berkaitan dengan Interaksi dan Solidaritas sosial.
- b. Sebagai bahan bacaan, referensi, dan rujukan akademis bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Interaksi dan Solidaritas pada masyarakat perumahan.
- b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan oleh siapapun itu khususnya tokoh masyarakat dalam membangun solidaritas sosial lingkungan masyarakatnya.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.
2. Komunitas Urban atau Masyarakat perkotaan adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian “kota” terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.
3. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, tersedianya listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan pemukiman berfungsi sebagaimana mestinya.
4. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan.
5. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Konsep solidaritas sosial.

- a. Menurut Emile Durkheim (1859 – 1917) solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Dadang Kahmad, 2011:90). Dalam bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society* dikatakan bahwa masyarakat modern tidak diikat oleh kesamaan antara orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama, akan tetapi pembagian kerjalah yang mengikat masyarakat dengan memaksa mereka agar tergantung satu sama lain.
- b. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata Solider yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Secara pengertian solidaritas memang menekankan pada hubungan persaudaraan antara individu dengan individu hubungan solidaritas ditekankan pada kelompok sosial. Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai mulia dan tinggi, tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kehidupan dalam masyarakat sangat sangat ditekankan karena Solidaritas salah satu bagian dari

nilai yang terkandung dalam masyarakat yang mengandung nilai kemanusiaan (humanistic).

- c. Menurut Robbert M.Z Lawang, dasar pengertian solidaritas sosial adalah berpegang pada semangat kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul dari tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggota. Mengutip pendapat Durkheim, Lawang mengatakan solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesame (*Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jakarta: Gramedia, 2013), 262*)
- d. Menurut Soerjono Soekanto solidaritas sosial adalah (1987: 68-69) solidaritas adalah kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun kelas-kelas membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya

2. Tinjauan Emile Durkheim tentang solidaritas sosial

Menurut Emile Durkheim setiap masyarakat memerlukan solidaritas. Maka dari itu ia membagi solidaritas sosial pada dua tipe utama, antara lain sebagai berikut:

a. Solidaritas Mekanik

Pada masyarakat dengan tipe solidaritas mekanik, individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat. Karena itu individualitas tidak berkembang karena “dilumpuhkan” oleh tekanan besar untuk menerima konformitas. Realitas masyarakat yang memiliki solidaritas mekanik dapat kita temukan pada masyarakat sederhana, segmental, dan masyarakat pedesaan.

b. solidaritas organik.

Pada masyarakat dengan tipe solidaritas organik masing-masing anggota masyarakat tampaknya tidak dapat lagi memenuhi semua kebutuhannya sendiri, mereka terspesialisasi berdasarkan jenis pekerjaan yang pada gilirannya menyebabkan dependen atau saling ketergantungan yang semakin kuat. Solidaritas organik merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bagian yang saling tergantung. Jika solidaritas mekanik didasarkan pada hati nurani kolektif, maka lain halnya dengan solidaritas organik.

terspesialisasi berdasarkan jenis pekerjaan yang pada gilirannya menyebabkan dependen atau saling ketergantungan yang semakin kuat. Solidaritas organik merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bagian yang saling tergantung. Jika solidaritas mekanik didasarkan pada hati nurani kolektif, maka lain halnya dengan solidaritas organik (Ritzer & Goodman, 2011)

3. Proses Solidaritas Sosial dalam Masyarakat

a. Faktor Keluarga

Keluarga memang merupakan proses sosialisasi pertama dalam pembentukan individu. Individu dibentuk secara kolektif dalam kehidupan keluarga. Keluarga merupakan bentuk pengaruh kehidupan seorang individu dalam memenuhi proses sosial dalam masyarakat. Keluarga yang bahagia dilihat dari kekuatan solidaritas yang terwujud dalam internal sebuah keluarga dan bagaimana seorang individu melakukan kehidupan berkelompok dilingkungan masyarakat serta dorongan individu dalam memenuhi tugas pokok fungsi dalam kehidupan masyarakat .

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian seorang individu mengenal sebuah praktek kehidupan masyarakat. Lingkungan juga dianggap sebagai proses sosial individu dalam menjalankan tugas, pokok dan fungsi dalam tata kehidupan masyarakat. Lingkungan berperan juga dalam pembentukan kehidupan pribadi seorang individu, pembentukan didasarkan pada keadaan lingkungan. Lingkungan juga berperan bagaimana seorang individu terlibat dalam solidaritas yang ada didalam masyarakat, masyarakat yang membentuk solidaritas individu baik solidaritas yang berbentuk positif maupun solidaritas yang berbentuk negatif.

4. Bentuk – Bentuk Solidaritas

Emile Durkheim (1859-1917), Profesor Sosiologi Pertama dari Universitas Paris, mengambil pendekatan kolektivitis terhadap pemahaman mengenai masyarakat yang melibatkan berbagai bentuk solidaritas. Solidaritas dalam berbagai lapisan masyarakat bekerja seperti "perekat sosial", dalam hal ini dapat berupa, nilai, adat istiadat dan kepercayaan yang dianut bersama oleh anggota masyarakat dalam ikatan kolektif. Ada bentuk yang disebut solidaritas mekanis, dimana individu yang diikat dalam suatu bentuk solidaritas memiliki "kesadaran kolektif" yang sama dan kuat. Karena itu individualitas tidak berkembang karena dilumpuhkan dengan tekanan besar untuk menerima konformitas. Contoh masyarakat yang memiliki solidaritas ini adalah masyarakat pra-industri dan masyarakat pedesaan. Sementara itu ketika masyarakat semakin kompleks melalui pembagian kerja, solidaritas mekanik runtuh digantikan dengan solidaritas organik. Ketika terjadi pembagian kerja maka akan timbul spesialisasi yang pada akhirnya menimbulkan ketergantungan antar individu. Hal ini juga menggerakkan individu untuk meningkatkan kemampuannya secara individual sehingga "kesadaran kolektif" semakin redup kekuatannya. Solidaritas ini ada pada masyarakat Industri. Maka itu Durkheim mengusulkan perlunya suatu konsensus intelektual dan moral untuk keteraturan sosial yang bersifat harmonis dan integratif. Pembagian kerja

memiliki implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara di mana solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh.

Untuk menganalisis perbedaan ini, Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, “masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda” (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2012: 90- 91). Durkheim berpendapat bahwa masyarakat primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat yaitu pemahaman norma dan kepercayaan bersama. Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif lebih terlihat dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanik dari pada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organik. Masyarakat modern lebih mungkin bertahan dengan pembagian kerja dan membutuhkan fungsi-fungsi yang dimiliki orang lain dari pada bertahan pada kesadaran kolektif. Oleh karena itu meskipun “masyarakat organik memiliki kesadaran kolektif,

namun dia adalah bentuk lemah yang tidak memungkinkan terjadinya perubahan individual” (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2012: 92).

Masyarakat yang dibentuk oleh solidaritas mekanik, kesadaran kolektif melingkupi seluruh masyarakat dan seluruh anggotanya, dia sangat diyakini, sangat mendarah daging, dan isinya sangat bersifat religious. Sementara dalam “masyarakat yang memiliki solidaritas organik, kesadaran kolektif dibatasi pada sebagian kelompok, tidak dirasakan terlalu mengikat, kurang mendarah daging, dan isinya hanya kepentingan individu yang lebih tinggi dari pedoman moral” (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2012: 91-92). Besar kecilnya konflik pada anggota SH Terate dan SH Winongo merupakan bentuk kuatnya solidaritas antar individu dalam organisasi SH Terate dan SH Winongo, kesetiaan kepada organisasi merupakan bagian dari pembelaan terhadap nama baik organisasi. Kuatnya solidaritas antar individu yang mengarah pada kelompok merupakan dampak dari lahirnya konflik yang membesar dan sangat kuat. Pandangan Durkheim tentang kajian solidaritas terdapat dua pokok pemikiran yaitu dua solidaritas yang pertama menekankan pada solidaritas mekanis, yang lahirnya dari masyarakat kesukuan elementer yang diorganisasikan disebut kesamaan homogenitas dan yang kedua merupakan solidaritas organik dengan pembagian kerja yang luas dan memiliki pola saling ketergantungan. Pertumbuhan populasi dalam masyarakat primitif meningkatkan perbedaan sosial, mengurangi kemungkinan bagi solidaritas mekanis dengan melemahkan adat istiadat dan

budaya tradisional yang menyatukan mereka. Pola yang dikembangkan pada teori Durkheim tentang solidaritas merupakan contoh masyarakat dalam industri (pembagian kerja). Pandangan konflik mengenai solidaritas tidak berkembang hanya pada sistem pembagian kerja tetapi penulis mencoba menganalisis menggunakan teori solidaritas karya Durkheim dengan konflik yang terjadi dalam anggota kelompok SH.

B. Karakteristik sosial budaya pada kompleks perumahan

Mengenai karakteristik sosial budaya pada kompleks perumahan penulis membedah persoalan ini dengan menggunakan teori filsuf Prancis beraliran Marx-sis bernama Henry Laferbe dengan teori produksi ruang dan revolusi kaum urban.

Henry Laferbe menganjurkan bahwa sesungguhnya tidak ada ruang yang sepenuhnya “ideal” karena ruang itu sendiri secara spasial dalam masyarakat kapitalis modern merupakan arena pertarungan yang tidak akan pernah selesai diperebutkan. (*indoprogea.com:2016*)

1. Produksi Ruang

Ruang sosial dibentuk oleh tindakan sosial (*social action*), baik secara individual maupun secara kolektif. Tindakan sosiallah yang memberi “makna” pada bagaimana suatu ruang spasial dikonsepsikan oleh mereka yang mengisi dan menghidupkan ruang tersebut. Produksi ruang sosial berkenaan dengan bagaimana praktik spasial diwujudkan melalui persepsi atas lingkungan

(*environment*) yang dibangun melalui jaringan (*networks*) yang mengaitkan aktivitas-aktivitas sosial seperti pekerjaan, kehidupan pribadi (*private life*), dan waktu luang (*leisure*). Lefebvre mendeskripsikan itu sebagai relasi yang bersifat dialektis antara ruang (spasial dan sosial) yang hidup, ruang yang dipersepsikan, dan ruang yang dikonsepsikan, atau apa yang disebut sebagai “tiga rangkaian konseptual atas ruang” (*a conceptual triad of social space production*). Adalah pemahaman yang komprehensif tentang cara kerja tiga rangkaian konseptual atas produksi ruang sosial itu yang juga menjadi bagian penting dari reproduksi pengetahuan yang bersifat ideologis bagi perkembangan suatu kota, khususnya karena hegemoni pengetahuan tentang tata ruang kota semata-mata menjadikan kota sebagai objek komoditas kapitalisme belaka. Tiga rangkaian konseptual atas ruang yang dimaksud Lefebvre menjelaskan bagaimana suatu ruang sosial dihasilkan, yaitu sebagai berikut

a. *Praktik Spasial (Spatial Practices)*.

Praktik spasial mengacu pada produksi dan reproduksi hubungan spasial antar objek dan produk. Hal inilah yang turut menjamin berlangsungnya kontinuitas produksi ruang sosial dan kohesivitasnya. Dalam pengertian ini, ruang sosial meliputi pula keterlibatan setiap anggota masyarakat yang memiliki hubungan atau keterkaitan tertentu terhadap kepemilikan atas ruang itu. Dengan demikian, kohesi sosial atas suatu ruang ditentukan oleh derajat kompetensi

dan tingkat kinerja atas pemakaian ruang (fisik atau material). Praktik spasial semacam inilah yang dipahami sebagai “ruang yang hidup” (*lived space*).

b. *Representasi Ruang (Representations of Space)*.

Representasi ruang tergantung pada pola hubungan produksi dan tatanan yang bertujuan memaksakan suatu pola hubungan tertentu atas “pemakaian” suatu ruang. Maka, representasi ruang berkenaan dengan pengetahuan, tanda-tanda, atau kode-kode, bahkan sikap atau suatu hubungan yang bersifat “frontal”.

Representasi-representasi yang dihasilkan oleh suatu ruang oleh karena itu menjadi “beragam”. Representasi-representasi semacam itu merujuk pada suatu ruang yang “dikonsepsikan”, seperti misalnya ruang untuk para ilmuwan, para perencana tata ruang, masyarakat urban, para pengkaji dan pelaksana teknokrat, dan para perekayasa sosial lainnya, seperti dari para seniman yang memiliki ekspresi dan sikap mental misalnya yang unik dalam mengidentifikasi “ruang” – sementara para pengkaji memandang proses pembentukan atas ruang sebagai suatu rekayasa ilmiah – seperti melalui kajian (studi) atau penelitian dengan cara mengidentifikasi apa saja yang menghidupi suatu ruang, konsekuensi apa yang dirasakan oleh orang atas “ruang” itu serta apa yang mereka pahami tentang ruang tersebut dan dinamikanya. Pada konteks inilah ruang merupakan suatu produksi yang muncul dari konsepsi orang dan/atau beberapa orang atau orang pada umumnya; “ruang” yang dikonsepsikan (*conceived space*).

c. *Ruang Representasional (Representational Space)*

Ruang representational mengacu pada ruang yang secara nyata “hidup” (*lived space*) dan berkaitan secara langsung dengan berbagai bentuk pencitraan serta simbol yang terkait dengannya. Hal ini termasuk bagaimana para penghuni ruang atau orang-orang yang menggunakannya saling berinteraksi melalui praktik dan bentuk visualisasi di dalam suatu ruang. Konsepsi atas ruang pun muncul berdasarkan berbagai pengalaman nyata yang dialami oleh setiap orang sebagai sebab-akibat dari suatu hubungan yang bersifat dialektis antara praktik spasial dan representasi ruang. Ruang menjadi sesuatu yang secara khusus dipersepsikan oleh individu, kelompok, atau suatu masyarakat; ruang yang dipersepsikan (*perceived space*).

2. Revolusi Kaum Urban dan Hak Atas Kota

Henri Lefebvre pula yang pertama kali memperkenalkan konsep mengenai “Hak atas Kota” kepada khalayak, khususnya para intelektual dan aktivis gerakan sosial. Menurutnya, hak atas kota melampaui kebebasan individu untuk mengakses sumber-sumber daya yang dimiliki suatu kota. Hak atas kota adalah hak untuk mengubah warga penghuni kota dengan mengubah kota itu sendiri. Secara khusus, hak atas kota bukanlah bersifat individual melainkan komunal, yang harus diwujudkan melalui serangkaian transformasi berdasarkan kekuatan kolektif yang dapat ikut membentuk proses urbanisasi.

Tesis Lefebvre mengenai hak atas kota (atau yang acapkali juga diterjemahkan sebagai kedaulatan para penghuni kota) didasari oleh argumen

mendasar bahwa urbanisasi secara menyeluruh dalam suatu masyarakat adalah proses yang tak dapat dihindari. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi proses itu dibutuhkan interpretasi baru dan kritik atas pendekatan yang selama ini secara hegemonik dan dominan menjadi landasan penentuan kebijakan dalam produksi ruang secara spasial dan kebijakan lain yang mempengaruhi kondisi dan implikasi proses urbanisasi itu sendiri. Kebijakan yang paling dominan dalam memahami urbanisasi, terutama dalam perencanaan tata kelola ruang di perkotaan, selama ini didasari oleh logika kapitalis pasar dan negara di mana produksi atas ruang khususnya di perkotaan ditujukan bagi kontestasi komodifikasi melalui serangkaian modus “kehendak untuk memamerkan diri”. Dalam konteks untuk “memamerkan diri” itulah kota dibangun dan acapkali harus mengabaikan kepentingan paling esensial dari para penghuni kota itu sendiri, yakni menurut Lefebvre, hak-hak asasi manusia.

Menurut Hendry Lefebvre, urbanisasi tak dapat dihindarkan dan planet bumi ini semakin mengarah pada satu pola produksi dan konsumsi kapitalistik yang seragam sehingga mempengaruhi percepatan proses urbanisasi secara global. Akibatnya, kita sulit membedakan batasan-batasan antar ruang secara spasial: manakah yang layak kita sebut “kota”, “pinggiran kota”, atau “pedesaan”. Karakteristik apa yang secara khusus membedakan suatu kota jika batas-batasnya kini hanya dimaknai sebagai area kepadatan penduduk yang produktivitasnya bergantung dari aktivitas pola-pola konsumsi para

penghuninya? Konsentrasi populasi kependudukan kemudian bergantung sepenuhnya pada cara-cara produksi kapitalistik sehingga kehidupan berbasis tradisi pertanian mulai lenyap. Pertanian memang masih ada tetapi keberadaannya hanya menyangga pola-pola kehidupan konsumsi masyarakat urban. Di setiap sudut jalan dari kota menuju desa, Lefebvre menuliskan, kita bisa menemui “mini market” yang serupa yang kita temui di kota-kota (Lefebvre 2003: 4). Kehidupan tradisi di desa-desa perlahan-lahan lenyap dan desa kemudian berubah menjadi “kota-kota kecil bagi industri pertanian”. Itulah fabrikasi kehidupan urban, demikian Lefebvre menyebutnya, di mana pola-pola konsumsi warga desa menjadi tak berbeda dengan warga kota. Dengan kata lain, urbanisasi tak terelakkan; ia berlangsung bukan hanya di perkotaan, melainkan juga di daerah-daerah pedesaan yang secara jarak terpisah tetapi menyangga kehidupan perkotaan karena beroperasinya industri kapitalisme di sana.

Akibatnya, bumi semakin kehilangan segala daya tahan ekologisnya karena segala sumber daya alam yang kita habiskan hampir seluruhnya mengabdikan pada kepentingan “planetary urban”—orang-orang di planet bumi yang tinggal di area perluasan perkotaan demi mencari penghidupan karena segala kesempatan hidup yang ditawarkan oleh kepentingan kapitalistik berpusat di perkotaan, termasuk orang-orang di pedesaan yang mengalami fabrikasi kehidupan urban. Menurut Henri Lefebvre, kehidupan kapitalistik kaum urbanlah yang mengancam keberlangsungan planet bumi ini. Selain

menghabiskan sumber daya bumi secara dominan, kehidupan kapitalistik urban juga bergantung pada ketidakadilan atas instrumen sosial dan politik secara brutal, khususnya berkenaan dengan praktik-praktik spasial yang ditujukan bagi pertumbuhan industri kapitalistik. Urbanisasi mendorong berlangsungnya segregasi sosial dalam ruang tinggal di perkotaan. Kelas menengah-atas meneguhkan keberadaan mereka akan rasa nyaman dan prestise dengan difasilitasi oleh cara-cara produksi agen kapitalisme yang menciptakan ruang spasial sehingga menjadi pembeda yang mencolok, khususnya berkaitan dengan wilayah-wilayah hunian dan fasilitas yang dimilikinya. Ruang publik semakin kehilangan kedaulatannya akibat alih fungsi ruang publik hingga menjadi kontestasi segala kepentingan kapitalistik yang bersifat materialistik dan memenuhi tuntutan untuk memamerkan kota secara lebih glamor. Hunian-hunian kumuh di perkotaan menjadi target akan kriminalisasi terhadap warga miskin, khususnya yang menciptakan ruang produksi secara ekonomis untuk menyangga sistem daya tahan kehidupan lapisan-lapisan kelas menengah di atasnya.

Hak atas kota kemudian didefinisikan bukan semata-mata sebagai hak untuk hidup atau mengokupasi ruang untuk tinggal di wilayah perkotaan bagi siapa saja (*the right to inhabit*), melainkan juga hak untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi warga penghuni yang menghidupi kota itu sendiri; kehidupan yang layak. Oleh karena itu, hak atas kota berarti juga hak untuk mengklaim kembali “sentralitas” atas kota yang memungkinkan

kesetaraan, misalnya melalui revitalisasi keberadaan ruang publik, serta mendorong partisipasi dan keberdayaan warganya. Untuk itu, Lefebvre menganjurkan cara pandang atas kehidupan urban (urbanisme) yang dapat mengakhiri segregasi spasial sebagai peneguh pembedaan kelas-kelas sosial dengan cara memperkuat basis-basis pembedaan ruang secara plural dan egalitarian. Hal ini tak dapat dilakukan tanpa pengorganisasian warga kota melalui suatu gerakan sosial untuk merebut kembali kedaulatan mereka sebagai penghuni kota. Para birokrat dan teknokrat yang merupakan agen pemerintah harus didorong untuk memahami kepentingan publik agar dapat menyeimbangkan praktik spasial atas ruang yang mengakomodasi pluralitas dan mengakhiri diskriminasi pemanfaatan ruang akibat kepentingan-kepentingan kapitalistik yang mengabaikan keseimbangan ekologi, sosial, dan kultural. Para agen kapitalis yang menguasai praktik spasial dalam pertumbuhan kota harus mendasarkan kinerja mereka berdasarkan norma dan etika yang mengedepankan keseimbangan sosial, kultural, dan ekologis. Secara spesifik, Lefebvre menerjemahkan itu sebagai suatu “revolusi urban” yang harus didahului agar ketegangan-ketegangan konflik sosial dan fisik akibat praktik spasial secara brutal yang diteguhkan oleh instrumen sosial-politik tidak akan berakhir sebagai kerusuhan dan tindak kekerasan. Karena itu, revolusi urban juga berkenaan dengan upaya untuk mengubah instrumen politik agar kebijakan yang dihasilkan mengutamakan upaya memperjuangkan kedaulatan bagi kehidupan yang lebih layak untuk setiap orang.

memperjuangkan kedaulatan bagi kehidupan yang lebih layak untuk setiap orang.

Revolusi urban merupakan gerakan sosial sehingga Lefebvre menganjurkan pentingnya “Pedagogi Ruang dan Waktu” (*The pedagogy of Space and Time*). Pedagogi, menurut Lefebvre, bukan hanya sekadar pendidikan atau pengajaran, melainkan juga metode mempraktikkannya. Pedagogi di sini mengaitkan aspek pemahaman secara teoretis sekaligus bagaimana pengetahuan dipraktikkan secara langsung agar berdampak terhadap perubahan sosial. Konsep pedagogi ruang dan waktu berkaitandengan bagaimana kita dapat mereproduksi pengetahuan untuk melawan hegemoni ilmu pengetahuan atas produksi ruang yang hanya menempatkan ruang secara spasial sebagai “obyek” dan komoditas kapitalisme. Dengan kata lain, Lefebvre menganjurkan pentingnya untuk selalu memperjuangkan ruang sebagai bagian dari kedaulatan warga penghuninya yang menghidupi dan menggerakkan produksi kapital atas ruang tersebut. Selama ini, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk memperjuangkan kedaulatan warga supaya mereka dapat menjadi bagian dari perkembangan wilayah yang mereka diami semata-mata merefleksikan reaksi yang cenderung spontan atas eksesifnya perkembangan suatu wilayah secara spasial yang mengabdikan pada kepentingan kapitalistik. Akibatnya, perjuangan itu hanya mewujud dalam gerakan sosial yang bersifat monumental dan sesaat belaka; cenderung lebih mengemukakan aspek politisasi atas ruang dan

mengakibatkan perpecahan sosial dalam memobilisasi dukungan warga. Perpecahan itu sangat mungkin terjadi sebagai konsekuensi atas gerakan tandingan oleh mereka yang berkepentingan untuk terus menghegemoni wacana pengetahuan dan praktik memproduksi tatanan ruang. Banyak penggerak dalam upaya menanggulangi dampak urbanisasi bahkan hanya semata-mata berfokus pada tuntutan ideal, yakni misalnya batasan-batasan konkret untuk menciptakan ruang publik sebagai kebutuhan bersama – dan mengasumsikan masyarakat secara “utuh” (*unified*), seakan-akan memiliki satu kepentingan yang sama tetapi sekaligus mengabaikan perbedaan kelas dan perbedaan kepentingan dalam masyarakat. Mereka acapkali tidak dapat membedakan konsep ruang publik dan ruang komunal sebagai basis untuk memahami masyarakat yang beragam.

Konsep pedagogi atas ruang dan waktu berkenaan dengan bagaimana “masyarakat” merupakan subjek yang mereproduksi pengetahuan kritis berdasarkan pengalaman dan praktik kehidupan yang mereka lakukan sehari-hari. Pengetahuan kritis itu berangkat dari apa yang menjadi beban masyarakat yang beragam (secara kelas sosial dan identitas kultural), khususnya yang menanggung risiko dalam interaksi dalam praktik spasial. Pengetahuan itu menjadi basis untuk “menduduki” (mengokupasi) suatu ruang sebagai arena reproduksi pengetahuan.

Untuk mengenali kebutuhan itu, Lefebvre membedakan fungsi ruang sosial menjadi dua, yakni ruang publik dan ruang komunal. Dalam

praktik spasial yang acapkali dijalani melulu dalam logika produksi kapitalistik yang nyaris meniadakan esensi kemanusiaan.

C. Kerangka Pikir

Istilah Kota berasal dari Bahasa Sangsekerta, yaitu “kotta” yang dalam ungkapan lain disebut sebagai kita atau kutta. Berdasarkan kamus Bahasa Sangsekerta-Indonesia dan Sangsekerta-Inggris, Kota berarti buku atau perbentengan (stronghold) (Jamaluddin, 2017). Adapun dalam literatur Anglo-Amerika, terdapat dua istilah untuk memaksudkan “kota”, yaitu “town” dan “city”. Dalam Bahasa Indonesia, “town” disepadankan dengan Kota kecil, sedangkan “city” diartikan dengan Kota besar. Town merupakan bentuk tengah di antara Kota dan desa. Penduduk town masih saling mengenal dengan akrab. Perilaku sosial dalam town lebih mirip dengan pola pedesaan apabila dibandingkan dengan pola di Kota besar (city) atau metropolitan (Jamaluddin, 2017).

Kota Makassar adalah sebuah kota metropolitan yang berada di wilayah Indonesia bagian timur, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, kota Makassar memiliki semua entitas dari segi infrastruktur sumber daya manusia kompleksitas lapangan pekerjaan dan semua kompleksitas klasifikasi kota pada umumnya.

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia kota Makassar memiliki penduduk yang beraneka ragam, mulai dari penduduk asli sampai penduduk

temurun yg berada hampir pada semua penjuru kota Makassar.karakteristik penduduk asli kota Makassar bisa diketahui ketika mereka berkomunikasi yang kental dengan aksen daerah Bugis Makassar itu sendiri bahkan terkadang menggunakan bahasa daerah Bugis Makassar,atau ketika mereka berbicara intonasi kalimatnya lebih terdengar nyaring,penduduk asli kota Makassar juga punya pendirian yang kuat dan tegas sebagai warisan sejarah leluhur mereka.

penduduk pendatang atau penduduk urban yang kebanyakan berasal dari wilayah wilayah lain di Indonesia yang menetap di kota Makassar. penduduk urban ini biasanya bermukim di wilayah zonasi atau wilayah perumahan yang ada di kota Makassar.

Kompeleks perumahan secara sederhana, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komplek perumahan adalah kelompok atau lingkungan bangunan untuk tempat tinggal. Namun dalam dunia properti, komplek perumahan tak hanya berupa sekelompok rumah dalam satu wilayah. Ada kriteria lain untuk sekelompok rumah bisa disebut sebagai komplek perumahan. Dalam bidang properti, komplek perumahan mengacu pada sebuah kawasan hunian, yakni desain bangunan di lingkungan tersebut sudah diatur, baik bentuk maupun ukurannya mengakibatkan seluruh rumah memiliki desain yang seragam, namun tidak menutup kemungkinan dalam sebuah komplek perumahan yang besar terdapat beberapa tipe rumah. menurut Undang-undang No. 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman, perumahan berada dan merupakan bagian dari

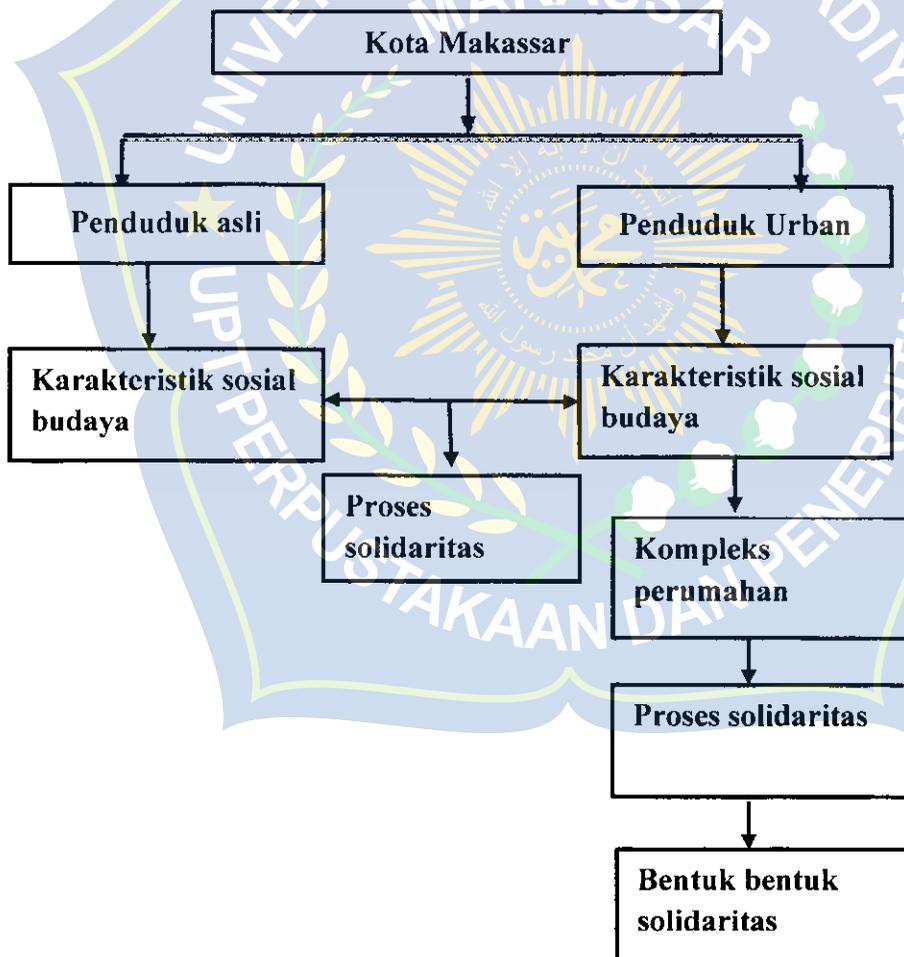
permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (pasal 1 ayat 2). Dengan begitu, sebuah kompleks perumahan harus dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, seperti jalan dan sistem drainase. Juga disediakan fasilitas untuk warga setempat, seperti ruang terbuka hijau atau tempat ibadah.

Proses solidaritas sosial pada umumnya selalu berawal dari lingkungan keluarga sampai kepada lingkungan sosial. Namun, proses solidaritas sosial yang terjadi pada penduduk kompleks perumahan akan lebih pas apabila dijelaskan dari faktor lingkungan. Dalam terminologi Hendry Lavbre sesungguhnya ruang sosial itu diciptakan secara sadar bukan terbentuk dengan sendirinya. Sehingga dalam berinteraksi sosial antar penduduk kompleks perumahan maka pola interaksi yang mereka ciptakan selalu berorientasi bagaimana menjaga keharmonisan bertetangga dalam kompleks perumahan.

Bentuk-bentuk solidaritas sosial penduduk kompleks perumahan adalah solidaritas organik contohnya, pada masyarakat perumahan para anggotanya disatukan oleh rasa saling membutuhkan untuk kepentingan bersama. Dalam solidaritas organik, pembagian kerja sudah jelas untuk masing-masing anggota kelompok. Bahkan disesuaikan dengan bidang atau keahlian masing-masing. Dalam solidaritas organik, masyarakat saling membutuhkan dan berhubungan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Bukan karena asas kebersamaan

masing. Dalam solidaritas organik, masyarakat saling membutuhkan dan berhubungan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Bukan karena asas kebersamaan ataupun ikatan moral. Contohnya, sebuah perusahaan pasti memiliki departemen atau bagian bagian yang memiliki tugas masing masing.

Dari penjelasan di atas maka dibuatlah bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sehingga menjadi bahan pertimbangan, selain itu juga dapat di jadikan referensi, tentunya penelitian terdahulu berguna untuk menjelaskan beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Sepengetahuan peneliti sementara studi yang ruang lingkup bahasanya tentang solidaritas yakni:

1. Penelitian oleh Iis Durotus Sa'diyah berjudul "Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan), Prodi Sosiologi Agama. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Solidaritas sosial timbul pada masyarakat tersebut karena sama-sama sebagai masyarakat asal Kuningan yang mencari nafkah di Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena setiap individu tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Interaksi pun terjadi sehingga mereka saling mengenal, membantu, bertukar pengalaman, dan saling memahami. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang solidaritas sosial dalam paguyuban. Perbedaannya terletak pada objek penelitian di mana paguyuban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang bermata-pencarian sebagai pengusaha dengan latar belakang daerah yang sama yang tinggal di suatu tempat. Paguyuban pengusaha warga Kuningan tersebut mempunyai suatu alat dan kebiasaan yang sering dilakukan dalam kesehariannya, yaitu gotong royong dan jiwa sosial yang tinggi antar sesama.

Faktor-faktor penyebab timbulnya solidaritas tersebut lebih karena agama dan adat/tradisi sesama warga kuningan. penulis mengambil penelitian ini sebagai penelitian terdahulu karna ada relevansi antara penelitian ini dengan konteks yang penulis teliti.

2. Penelitian Yayuk Retnasari, 2012, berjudul: "Solidaritas Antar-Strata Sosial". Dalam penelitian ini, Yayuk mencoba mendeskripsikan bagaimana solidaritas sosial yang tergambar dalam masyarakat, terutama dalam strata sosial yang ada di Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa solidaritas mekanik masih tergambar dalam masyarakat desa. Masyarakat yang guyub, tolong menolong, dan mempunyai ikatan sosial yang kuat menandakan bahwa solidaritas masyarakat Desa Balegondo tersebut memiliki tipologi solidaritas mekanik. Perbedaan yang cukup mencolok dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa jika penelitian Yayuk fokus pada masyarakat antar-strata sosial yang ada di Desa Balegondo, tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah fokus pada masyarakat perumahan di mana secara interaksi sosial di dalamnya memiliki kekhasan dan perbedaan antara kedua penelitian yang telah dilakukan tersebut. penulis mengambil penelitian ini sebagai penelitian terdahulu karna ada relevansi antara penelitian ini dengan konteks yang penulis teliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka. Namun data tersebut digunakan dan dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam data itu sendiri. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat di dalam penelitian ini agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan pembahasan. Sesuai dengan tujuannya, penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif, partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang

diwawancarai diminta untuk memberi data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi dan peristiwa-peristiwa.

Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan ide-ide, pemikiran dan kegiatan partisipan. Penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori. Penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan multistrategi, yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Dalam mengungkapkan semua fenomena dan makna secara alamiah tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana sesuatu kejadian terjadi, dan penulis akan berusaha menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan mengenai persepsi masyarakat terhadap Warga Perumahan Pesona Landak Indah dan Solidaritasnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Adapun Lokasi Penelitian yaitu Perumahan Pesona Landak Indah kelurahan banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Waktu Penelitian. adapun waktu penelitian adalah pada hari senin sampai rabu yakni tanggal 22-24 november 2021

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bentuk solidaritas warga Perumahan Pesona Landak Indah Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rapocini Kota Makassar

D. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling atau *sampling nonrandom* yaitu teknik sampling bertujuan, artinya informasi dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Warga perumahan (4 orang)
2. Masyarakat setempat (2 orang)
3. Pemerintahan setempat (RT/RW) (

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian. bentuk solidaritas warga Perumahan Pesona Landak Indah

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan lembar observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder.

Sugiyono (2013 : 15), data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancarai secara langsung dalam penelitian. yakni ketika penulis turun langsung ke lokasi penelitian melakukan wawancara dan observasi

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013 : 308), data sekunder merupakan sumber data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti. Data bukan berasal dari pihak pertama, tetapi dari pihak kedua. Data yang didapat berupa data tertulis, yaitu sumber di luar kata-kata dan tindakan yang termasuk sebagai sumber

data kedua, namun tetap penting untuk menunjang pengumpulan data penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari jurnal, dan data lain yang relevan. maka dari itu penulis mengambil data sekunder dari jurnal, skripsi, buku, blog, dan data sekunder lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam Human Instrumen. Adapun alat bantu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara, adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa daftar pertanyaan.
2. Lembar observasi, berisi hal-hal tentang kegiatan yang akan diamati peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
3. Catatan dokumentasi, adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
4. Alat tulis menulis yaitu buku, pulpen, atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat wawancara, kamera ponsel

sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan peneliti, alat perekam sebagai alat untuk merekam pada saat peneliti mewawancarai informan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan (Gulo, 2002 : 116). Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi secara langsung di lapangan mengenai aktifitas kehidupan sosial sehari-hari warga kompleks perumahan
2. Wawancara (Interview), adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dicatat dengan alat peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan kepada narasumber, hingga keterangan dianggap cukup untuk melengkapi informasi terhadap penelitian. Jenis wawancara tersebut berupa tanya jawab sesuai dengan pedoman wawancara yang ingin diajukan kepada masyarakat sekitar dan juga customer.
3. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. baik dokumen tertulis,

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display Data adalah Penyajian Data secara sistematis dengan memberikan kronologis dan ditonjolkan pokok-pokoknya sehingga bisa dikuasai secara jelas dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flow chart atau gambar (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Adapun bentuk-bentuk display ini bisa berupa grafik, matrik, network atau bentuk-bentuk yang lain. Tujuan diperlukannya display data supaya peneliti dapat menguasai data secara cermat dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan interaktif, hipotesisi atau teori, sehingga kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data adalah proses mentriangulasi tiga data yang terdiri dari data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Disini peneliti melakukan wawancara tentang masjid dijadikan peningkatan spiritual siswa secara mendalam dan observasi.
2. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
3. Triangulasi Teknik, menurut Sugiyono (2013 : 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

J. Etika penelitian

Etika Penelitian dalam hal ini adalah proses yang di lakukan peneliti pada saat proses awal penelitian hingga proses penyelesaian dengan baik, sopan, santun, jujur dan tidak melanggar etika penelitian dengan melakukan peniruan atau plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Makassar

Kota Mangkasara; dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung pandang. Ujung Pandang adalah salah satu kota yang juga merupakan ibu kota provinsi Sulawesi selatan. Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia Timur dan provinsi Sulawesi. Makassar terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.

2. Letak geografis

Lokasi perumahan pesona landak indah berada di kelurahan banta-bantaeng Kecamatan rapocini kota Makassar dengan luas wilayah ± 2 Ha. terletak di tengah tengah kelurahan banta-bantaeng.

Jika dilihat dari letak geografisnya perumahan pesona landak indah kelurahan banta-bantaeng Kecamatan rapocini kota Makassar berada pada koordinat antara $119^{\circ} 18' 27,97''$ sampai $119^{\circ} 32' 31,03''$ bujur timur dan $5^{\circ} 30' 18''$ - $5^{\circ} 14' 49''$ lintang selatan.

3. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Perumahan Pesona Landak Indah adalah 145 penduduk Hal ini dilihat dari hasil obserfasi yang di lakukan oleh peneliti dimana jumlah perbandingan laki-laki 43 jiwa dan perempuan sebanyak 102 jiwa pada tahu 2019. Penduduk perumahan pesona landak indah adalah warga yang memiliki standar ekonomi menengah ke atas dengan tingkat pendidikan yang di dominasi oleh kaum terpelajar(sarjana).

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	43
2	Perempuan	102
	Total	145

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat.

Untuk tingkat pendidikan warga berdasarkan hasil sensus tahun 2019 sangat bagus karena rata rata warganya adalah sarjana bahkan adapula yang bergelar professor (Prof) dan doctor (Dr), sehingga untuk persoalan pendidikan sendiri bukan menjadi suatu persoalan yang besar sebab rata-rata warganya bertaraf pendidikan baik.

5. Sosial Budaya Masyarakat

Penduduk mempunyai tipe dan karakter pekerja keras, tekun dan rajin ini disebabkan karena biaya kehidupan kota yang mahal dan kebetulan jga warga nya sendiri adalah tergolong masyarakat ekonomi kelas menengah keatas yang didominasi oleh golongan PNS dan pengusaha,

Sekalipun merupakan masyarakat elit tetapi Sifat gotong-royong, masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh selalu diadakannya kegiatan Jumat bersih setiap minggu.

6. Kondisi Pemerintahan

Secara administrasi warga perumahan pesona landak indah semuanya tergolong dalam satu rukun tetangga (RT/RW) yakni RT009/RW006

Tabel 4.5 Nama-nama Pemerintahan

No	Nama	Jabatan
1	Hj Kamariah	Ketua RT
2	H.M. Suryawansyah, S.E	Ketua RW

7. Kondisi Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga perumahan pesona landak indah, adalah pegawai negeri sipil (PNS) sedangkan yang lain adalah pedagang, pengusaha wiraswasta dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian

1. Proses terbentuknya solidaritas sosial warga Perumahan Pesona Landak Indah

Dalam setiap kehidupan bersama, solidaritas sosial diantara orang-orang yang hidup bersama itu sangat dibutuhkan. Adanya solidaritas sosial diantara anggota kelompok akan melahirkan kesadaran kolektif diantara mereka. Solidaritas sosial sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Paul Jonhson

(1986:181) diartikan sebagai satu keadaan hubungan antar individu dan/atau kelompok pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Apabila dalam kelompok tersebut terjalin solidaritas sosial diantara anggotanya maka akan tercipta iklim yang mendorong pencapaian tujuan kelompok.

Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau untuk mewujudkan cita-citanya, akan tetapi justru keakraban hubungan social tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat menuju keadaan kelompok yang semakin kokoh. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang informan yang merupakan kepala RT setempat menyatakan bahwa :

“Ketika dalam suatu golongan. Itu, bersatu dan merawat serta menjalin pesaudaraan atas dasar keyakinan dalam hal saling menolong, maka orang-orang itu melihat hal yang baik dalam kehidupannya, sebab hal yang baik akan muncul kepada seseorang ketika seseorang itu baik kepada orang lain. lebih lanjutnya informan memperjelas, mengatakan bahwa akan terwujud kehidupan damai di kelompok tersebut”. (hasil wawancara dengan Hj. kamariah 20 januari 2021)

Hasil wawancara diatas dari informan yang mengemukakan pendapatnya terkait dengan solidaritas sosial, maka dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial yang berlaku pada warga Perumahan Pesona Landak Indah sangat mempercayai dan meyakini serta memegang teguh keakraban dan kekompakan

sesama atas dasar keyakinan mereka. Lebih jelasnya bahwa penduduk sekitar mempercayai solidaritas sosial kita jalin antar sesama bukan hanya sebagai sesuatu yang kita lakukan untuk orang yang kita kenal saja tapi siapapun itu kita harus saling membantu, sebab semua ada timbal balik dari itu semua dihari esok.

Emile Durkheim, seorang yang berpengaruh besar di dunia sosiologi dan pendiri jurnal ilmiah pertama untuk sosiologi yang bernama *L'Annee Sociologique*. Merupakan seorang tokoh yang mengemukakan Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, “masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda” (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 90- 91). Durkheim berpendapat bahwa masyarakat primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat yaitu pemahaman norma dan kepercayaan bersama. Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif lebih terlihat dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanik dari pada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organik. Masyarakat modern lebih mungkin bertahan dengan pembagian kerja dan membutuhkan fungsi-fungsi

yang yang dimiliki orang lain dari pada bertahan pada kesadaran kolektif. Oleh karena itu meskipun “masyarakat organik memiliki kesadaran kolektif, namun dia adalah bentuk lemah yang tidak memungkinkan terjadinya perubahan individual” (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 92).

Dalam melakukan kegiatan sosial, warga perumahan pesona landak indah sangat menjunjung tinggi keakrabaan social antar warga perumahan. sekalipun warga perumahan pesona landak indah adalah warga perkotaan yang berlatar belakang sebagai pendatang dengan etnis yang beraneka ragam yang juga dengan label terspesifikasinya pekerjaan tetap menjunjung tinggi keakraban antar tetangg., sebagai contoh adalah di adakannya agenda jumat bersih setiap pekannya,yang semua warga ikut antusias dalam membersihkan lingkungan perumahan secara keseluruhan,hal ini dilakukan oleh warga perumahan untuk mengikat ke akrabaan social atas anggota perumahan.seklaipun warga pekotaan adalah warga yang selalu di identikan dengan bentuk solidaritas organik yang dimana orang akan bergaul dengan orang yang sepemikiran dan seprofesi,namun teori ini tiak terlalu relevan dengan kenyaataan yang terjadi pada warga perumahan pesona landak indah,hal ini dikarenakan warga perumahan pesona landak indah adalah pada masing masing warga membawa local wisdom yang bisa dileburkan dengan warga perumahan yang lain,secara sederhana adalah semua kebiasaan yang baik dari pada setiap warga perumaahhan yang tidak bertentangan dan cendrung fleksibel yang bisa di terima oleh warga perumahan yang

(*networks*) yang mengaitkan aktivitas-aktivitas sosial seperti pekerjaan, kehidupan pribadi (*private life*), dan waktu luang (*leisure*).

Jika Emile Durkheim menjelaskan solidaritas social organik sebagai gambaran umum masyarakat perkotaan dengan segala macam bentuk dan warna nya yang tidak bisa kita pungkiri bahwa masyarakat kota cenderung individualis dan apatis terhadap kehidupan social harus di akui bahwa hal tersebut juga terjadi pada warga perumahan pesona landak indah, namun apabila ada kegiatan social di sekitaran perumahan maka warga akan antusias ikut membantu, di situlah letak keunikannya, terjadi karena adanya persamaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama.

Perkembangan hasil wawancara tidak berhenti di situ saja, pada informan yang lain masih banyak yang berkomentar tentang hubungan Saling membantu yang berlaku di masyarakat dan sekali lagi ditegaskan, bahwa keakraban tanpa membedakan ini atau dalam bahasa judul skripsi ini, Solidaritas social warga perumahan pesona landak indah, mendapat reaksi yang positif dan dari semua kalangan. sesuai dengan pernyataan salah seorang informan di atas, maka di tegaskan kembali oleh informan lainnya, berikut ia merupakan warga perumahan pesona landak indah yang bekerja sebagai PNS yang saling membantu dalam setiap apa yang dikerjakan akan membentuk ikatan hubungan persaudaraan lebih erat sebab kita ini manusia biasa yang terkadang memiliki kekurangan dan kelebihan dan kekurangan kita terkadang ada pada orang lain dan orang lain juga terkadang membutuhkan kita, Juga dalam kepentingan umum kita mesti saling bersama-sama bekerja karna kita akan menikmatinya

secara bersama baik hari ini dan kemudian dihari kelak (hasil wawancara dengan M Ishak 22 januari 2021), hal tersebut di lanjutkan oleh informan lain bahwa:

“ Sebagai warga perumahan di tengah tengah salah satu kota metropolis di Indonesia dengan latar belakang pekerjaan dan karir yang berbeda sulit untuk kami mengatur bagaimana berhubungan dengan tetangga namun yakin dan percaya bahwa ketika kesempatan (waktu luang) itu adakami kami akan bertegur sapa bercengkrama ria seperti kehidupan social pada umumnya.”. (hasil wawancara dengan H Natsir 20 januari 2021).

Uraian hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwa solidaritas social sudah menjadi kultur dalam masyarakat Indonesia secara umum dan warga perumahan pesona landak indah secara khusus, yang harus kita pertahankan secara bersama. Jika kita kaitkan dengan kebangsaan Indonesia bahwa Indonesia dibentuk atas dasar persatuan dan semangat gotong royong yang selalu dianjurkan oleh pemimpin pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno dan juga terkandung dalam nilai-nilai pancasila sebagai dasar Negara kesatuan republic Indonesia. Ini merupakan kesadaran warga perumahan pesona landak indah terhadap lingkungan sosialnya agar tetap bisa menjaga stabilitas kehidupan bersama dengan baik. Pembiasaan warga perumahan pesona landak indah menjalankan hubungan sosial secara lebih dekat dengan mengutamakan rasa peduli tidak mengenal kelas sosial, yang berada pada kelas sosial yang lebih tinggi maupun sebaliknya serta merta berkecimpung dalam segala aktivitas yang berdasar pada rasa solidaritas dan gotong royong.

Solidaritas yang ada pada warga perumahan pesona landak indah merupakan solidaritas organik dimana solidaritas ini di bentuk karena adanya kesamaan tempat tinggal berdasar pada hubungan mereka yang saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain serta adanya tingkat saling ketergantungan yang rendah.

2. Bentuk solidaritas sosial di Perumahan Pesona Landak Indah

Dalam kehidupan bersama solidaritas social diantara orang-orang yang hidup bersama itu sangat diperlukan. Adanya solidaritas diantara anggota kelompok akan melahirkan kesadaran kolektif diantara mereka. Solidaritas social sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Paul Johnson (1986:182) diartikan sebagai suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Apabila dalam kelompok tersebut terjalin solidaritas diantara anggotanya maka akan tercipta iklim yang mendorong pencapaian tujuan kelompok. Keakraban hubungan social merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat.

Terkait dengan penelitian ini penulis memperoleh hasil dari para informan mengenai bentuk-bentuk solidaritas sosial yang ada di Perumahan Pesona Landak Indah Kecamatan Rappocini Kabupaten Kota Makassar.

Berikut ini persepsi informan saat kami wawancarai mengenai bagaimana hubungan emosional antar warga perumahan. Menurut ibu Hj Kamariah selaku ketua RT menuturkan bahwa hubungan antar sesama warga sangat

baik dikarenakan masing-masing warga saling menghargai dan memiliki keakraban yang sangat erat meskipun banyak perbedaan

Ibu Hj Kamariah mengatakan "Dalam sebuah kehidupan sudah menjadi hal yang pantas dan harus kita jaga adalah bentuk silaturahmi untuk menjalin keakraban antar sesama, dikarenakan kita ini manusia yang suatu waktu butuh sesuatu kepada orang lain jadi di Perumahan ini berbicara mengenai keakraban, saling membantu, saling menolong dan saling menyapa satu sama lain. Itu sudah ada sejak Perumahan ini ada dan kemudian diajarkan melalui kehidupan sehari-hari dalam lingkungan. Misalnya anak-anak kita diajarkan untuk mappatabe diajarkan untuk menghormati oranglain terutama yang lebih tua dari kita, diajarkan untuk tidak membeda-bedakan orang dan hal inilah yang kami lakukan dari dulu sehingga hubungan kami sesama masyarakat perumahan tetap terjaga." (hasil wawancara dengan Hj.Kamariah 20 Januari 2022).

Uraian hasil wawancara yang berangkat dari persepsi informan diatas dapat kita nyatakan bahwa hubungan antar sesama warga perumahan berjalan dengan sangat harmonis karena didasari hubungan kekeluargaan yang sngat kental dan kuat.

Kembali ke uraian mengenai solidaritas social yang ada di Perumahan Pesona Landak Indah, dimana kehidupan masyarakat disana mengenai saling membantu, tolong menolong, dan menyapa, itu merupakan kemutlakan yang memang sedari dulu dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam istilah pendidikan disebut pendidikan informal atau pendidikan masyarakat.

Kemudian penulis bertanya mengenai interaksi social antar warga perumahan “H. Natsir menuturkan interaksi social yang berada di dalam perumahan pesona landak indah tidak lepas dari yang membentuknya yaitu RT dan RW serta warga yang ada. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di perumahan akan terlihat betul peran serta mereka dalam menjalankan kegiatan dan bersosialisasi. Perumahan pesona landak indah memang kegiatan yang ada di perumahan terbilang sedikit tetapi pada dasarnya semua warga menyadari atas adanya suatu kegiatan yang ada di perumahan sehingga beberapa warga bisa menjalankannya, di dalam interaksi ini tidak semua warga ingin melaksanakan kegiatan yang ada, tetapi mereka menyadarinya bahwa interaksi social dalam menjalankan aktivitas bersama itu penting. (hasil wawancara dengan Hj. Natsir 20 januari 2022).

Lanjutan pernyataan oleh informan lain secara berurutan bahwa:

“Saya secara pribadi jika tidak membantu sesama merasa berat hati, dan jika ada seseorang yang saya lihat ketika masyarakat melakukan gotong royong maka sayapun mengjaknya karna hal ini sesuatu yang baik yang kemudian kami selalu lakukan jika pun kami melakukan dalam hal membantu sesama itu sesuatu contoh

kepada seluruh masyarakat bahwa saling membantu merupakan kewajiban.

Misalnya jika esok hari kita butuhkan sudah tidak susah lagi dan sesuatu yang saya dukung di perumahan ini bahwa dimana mana ketika kita perlu bantuan sudah pasti ada karena saling mengingatkan satu sama lain.” (hasil wawancara dengan M Ishak 20 januari 2022).

Dari hasil wawancara diatas penulis mendeskripsikan bahwa bentuk solidaritas yang terjadi mengarah pada solidaritas mekanik dengan hubungan yang terjalin menjadi hubungan kekeluargaan diantara sesama warga yang saling tolong menolong adalah salah satu bentuk rasa kekeluargaan yang ada dan cara meningkatkan hubungan emosional diantara warga dengan saling mengenal dan saling berinteraksi satu sama lain

Selanjutnya wawancara pada narasumber lain ketika penulis bertanya tentang apakah tinggal di perumahan adalah sesuatu yang membuat anda aman dan nyaman,

Bapak Suparman mengatakan setiap warga pasti menginginkan tempat tinggal yang aman dan nyaman maka dari itu alhamdulillahnya dipemukaran ini mengusung konsep cluster yang memiliki satu pintu masuk dan keluar, lengkap dengan pos dan satpam yang berjaga dengan begitu dinilai ampuh untuk mencegah serta menanggulangi kejadian-kejadian buruk yang dapat menimpa warga.(hasil wawancara bapak suparman 22 januari 2022)

C. Pembahasan

1. Proses terbentuknya solidaritas sosial warga Perumahan Pesona Landak Indah

Solidaritas terbentuk dari adanya interaksi sosial yang kemudian menghasilkan suatu hubungan sosial atau relasi sosial hingga terciptanya solidaritas sosial diantara individu tersebut. Selain kedua hal tersebut, solidaritas sosial terbangun karena ada faktor yang dimiliki bersama seperti

tujuan yang sama, rasa sepenanggungan atau nasib yang sama serta kepentingan yang sama. Solidaritas sosial juga dapat dikatakan sebagai suatu perasaan peduli terhadap individu lain. Solidaritas sosial ditekankan pada hubungan antar individu serta kelompok dan didasarkan kepada keterikatan bersama di dalam kehidupan yang di dukung kepercayaan serta nilai-nilai moral dalam hidup bermasyarakat. Hubungan bersama ini kemudian akan melahirkan pengalaman-pengalaman emosional sehingga dapat menumbuhkan dan memperkuat hubungan antara individu atau kelompok dalam bermasyarakat. Solidaritas sosial muncul dari adanya interaksi sosial yang terjalin diantara individu maupun kelompok, interaksi sosial ini terjalin karena adanya ikatan kultural dimana hal tersebut disebabkan oleh munculnya sentimen komunitas. Menurut Redfield sentimen komunitas mempunyai unsurunsur sebagai berikut:

- a. Seperasaan, dalam unsur seperasaan, setiap individu akan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dalam kelompok atau komunitas tersebut.
- b. Sepenanggungan, individu dalam kelompok atau komunitas tersebut akan menyadari akan peranannya dalam kelompok itu sendiri sehingga akan membuat setiap anggota kelompok menjalankan peranannya
- c. Saling butuh, individu dalam komunitas akan merasakan ketergantungan terhadap komunitasnya sehingga akan terjalin hubungan dimana satu sama lainnya saling membutuhkan.

2. Bentuk solidaritas sosial di Perumahan Pesona Landak Indah

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, mengenai bentuk solidaritas sosial yang terjadi di perumahan pesona landak indah Makassar. Tipe solidaritas mekanik pada dasarnya mulai terganti oleh solidaritas sosial organik, namun hasil penelitian menunjukkan adanya unsur mekanik yang masih ada ditengah perubahan ciri solidaritas khususnya diantara para warga. Ciri-ciri yang terlihat di Perumahan Pesona Landak Indah yaitu:

a. Solidaritas Mekanik

1) Kesadaran Kolektif Kuat

Kesadaran kolektif ini dijaga dengan nilai norma yang sama, dengan kata lain ikatan sosial juga harus terjalin dengan kuat. Dalam menjaga hubungan Para warga Pesona Landak Indah tidak kehilangan akan rasa kebersamaan sebagai suatu komunitas, buktinya mereka masih bisa disatukan dengan ikatan kolektif suku, kekerabatan, agama dan tempat tinggal mereka serta pekerjaan yang berupa homogenitas internal ini memungkinkan perkembangannya kebiasaan, kepercayaan, perasaan, prinsip moral dan kode etik bersama. Latar belakang pendidikan tidak menjadi patokan pada kesadaran kolektif yang kuat karena tidak ditemukan. Karenanya ciri kesadaran kolektif

ini tidak berkaitan dengan latar belakang pendidikan namun lebih kepada kebiasaan bersama.

2) Individualis Rendah

Hubungan individu dengan individu lain akan melahirkan perasaan moral yang sama. Hal ini akan terjadi pada masyarakat dengan tingkat hegemonitas yang tinggi. Masyarakat mendukung hal ini karena secara langsung masyarakat melakukan hal yang sama memungkinkan memiliki pola pemikiran yang sama pula. Peneliti menemukan bahwa rasa individualis diantara sesama warga perumahan berkurang karena mereka bersatu dan merawat serta menjalin pesaudaraan atas dasar keyakinan dalam hal saling menolong, maka orang-orang itu melihat hal yang baik dalam kehidupannya, sebab hal yang baik akan muncul kepada seseorang ketika seseorang itu baik kepada orang lain. Hal ini terlihat dari bagaimana warga perumahan saling bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik, dalam pembagian kerja yang baik sangat dibutuhkan saling pengertian diantara warga dan ini terlihat pada warga perumahan pesona landak indah.

3) Konsensus terhadap pola normatif

Konsensus adalah sebuah frasa untuk menjadikan sebuah kesepakatan yang disetujui bersama antara kelompok atau individu. Dalam melakukan kegiatan sosial, warga perumahan pesona landak indah sangat menjunjung tinggi ke akrabaan social antar warga perumahan. sekalipun warga perumahan pesona landak indah adalah warga

Solidaritas yang dipegang di lingkungan warga perumahan yaitu kebersamaan, rasa saling percaya, yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama antar warga. Jika orang saling percaya maka mereka akan membentuk persahabatan menjadi saling menghormati dan terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama

b. Solidaritas Organik

1). Hukum restitutif

Penerapan hukum yang berlaku pada masyarakat dengan karakteristik solidaritas organik bersifat restitutif, artinya penegakan hukum dilakukan dengan tujuan memulihkan kondisi apabila terjadi permasalahan kemudian mencoba untuk mengembalikan keadaan yang sebelumnya terjadi di lingkungan warga perumahan pesona landak indah

2). Ketergantungan anggota kelompok yang tinggi

Adanya ketergantungan dalam masyarakat yang tinggi menjadi pembiasaan warga perumahan pesona landak indah dalam menjalankan hubungan sosial secara lebih dekat dengan mengutamakan rasa peduli tidak mengenal kelas sosial, yang berada pada kelas sosial yang lebih tinggi maupun sebaliknya serta merta berkecimpung dalam segala aktivitas yang berdasar pada rasa solidaritas dan gotong royong. Dalam kasus solidaritas sosial dan gotong royong dalam masyarakat Perumahan Pesona Landak Indah ada semacam pemicu untuk melakukan tindakan tindakan sosial tersebut, mungkin karena telah membudaya yang demikian itu, ada

sanksi normatif, penuh perasaan maupun hal lainnya. Individu diseret dalam hal yang telah dilakukan masyarakat secara keseluruhan selama kurun waktu yang telah lama dan menjadi suatu yang harus ada, harus dilakukan, harus dihormati dan terasa aneh bila dilanggar. dikarenakan menimbulkan hal-hal serupa itu, seperti yang pernah dikatakan oleh Emile Durkheim : “tipe-tipe perilaku atau berpikir ini, memiliki kekuatan memaksa, yang karenanya mereka memaksa individu terlepas dari kemauan individu itu sendiri”. Jika dipikirkan memang benar, untuk apa membantu tetangga dan mengikuti kegiatan gotong royong yang menguras tenaga ataupun materi, namun semua itu tetap dilakukan tanpa ingin menyadari pemikiran tersebut. Kembali lagi karena pemikiran lebih khawatir dicerca oleh orang lain.

3. Masyarakat Perumahan Pesona Landak Indah Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatasi masalah sosialnya dengan warga sekitar(tetangga di luar kompleks perumahan)yang cenderung kurang harmonis

Dalam mengatasi persoalan ini warga kompleks perumahan pesona landak indah harus melakukan berbagai upaya untuk bisa membangun kehidupan sosial

Yang harmonis dengan warga sekitaran di luar area perumahan.warga kompleks perumahan pesona landak bisa dengan melakukan hal hal kecil untuk membangun kebiasaan yang bisa mengakrabkan mereka satu sama lain,seperti bertegur sapa saat bertemu,saling ngobrol saat ada suatu

hajatan atau kegiatan sosial lainnya yang di lakukakn oleh pihak pemerintah ataupun warga kompleks perumahan bisa mengadaakan sendiri satu kegiatann sosial yang melibatkan keduah belah pihak, hal ini di lakukakn semata mata untuk meningkat kan sikap solidaritas antar warga penghuni perumahan dan yang ada di sekitaraan nya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa solidaritas masyarakat Pesona Landak Indah Kelurahan Banta bantaeng Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung pada solidaritas sosial masyarakat organik. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri atau sifat yang ditunjukkan oleh masyarakat setempat lebih mengacu pada solidaritas organik. Pembagian kerja masyarakat solidaritas organik merujuk pada pembagian kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pembagian kerja oleh ketua RT dan tokoh-tokoh agama dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi umat muslim, sedangkan kegiatan-kegiatan lomba biasanya pembagian kerja tergantung pada panitia penyelenggara kegiatan tersebut. Ciri selanjutnya, yang nampak pada masyarakat di perumahan Pulubala yaitu hukuman yang berlaku di perumahan Pesona Landak Indah bersifat mengikat secara bersama-sama dan dituangkan dalam Undang-Undang yang mengikat seluruh warga di Perumahan Pesona Landak Indah secara khusus. Hal ini mengindikasikan pada ciri masyarakat organik, yakni hukum restitutif yang mengikat. Kemudian pemberian hukuman bagi warga yang menyimpang dari norma agama atau norma hukum dilakukan oleh badan sosial bukan komunitas tertentu. Artinya bahwa pemberian hukuman bagi warga yang menyimpang bukan dilakukan oleh komunitas atau dikenal dengan

pemberian hukuman sesuai dengan keinginan komunitas tertentu. Akan tetapi dilakukan oleh pihak yang berwajib dalam hal ini pihak keamanan yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka. Selanjutnya, hubungan solidaritas masyarakat perumahan Pesona Landak Indah dilihat dari ciri lainnya yaitu keasadaran kolektif yang lemah mengidentikan pada kesadaran masyarakat solidaritas organik. Artinya, bahwa keyakinan masyarakat perumahan Pesona Landak Indah diyakini sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Ciri atau sifat lainnya yang ditunjukkan masyarakat perumahan Pesona Landak Indah adalah individualitas tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hubungan interaksi antar masyarakat perumahan Pesona Landak Indah yang bersifat individual, yakni hubungan interaksi yang bersifat kekerabatan atau saling mengenal saja. Kemudian ciri selanjutnya yang nampak adalah pola hidup masyarakat perumahan Pesona Landak Indah bersifat perkotaan. Artinya bahwa masyarakat di Perumahan Pesona Landak Indah dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari lebih cenderung pada pola hidup masyarakat perkotaan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kajian ilmiah dan dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan penelitian yang terkait dalam penelitian ini.

2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat perumahan Pesona Landak Indah, bahwa solidaritas yang terjalin di perumahan tersebut lebih mengacu pada solidaritas organik.
3. Perlunya kerjasama antara sesama warga perumahan Pesona Landak Indah dalam berinteraksi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
4. Perlunya pendidikan yang relevan sehingga generasi penerus mempunyai sumberdaya manusia yang berkualitas.

